



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM  
KELUARGA DI PERUMAHAN WAYANG PANJANG INDAH  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 20 DES 2012
NO. KLASIFIKASI	: PAI 12.574
NO. INDUK	: 057421



Oleh :

**SITI AISYAH**  
NIM: 232 107 206

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2012**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 232 107 206  
Jurusan : TARBIYAH  
Angkatan : 2007

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI PERUMAHAN WAYANG PANJANG INDAH KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 September 2012

Yang Menyatakan



**SITI AISYAH**  
NIM: 232 107 206

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.  
Duwet Tengah Rt 02/11  
Pekalongan

## NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 27 September 2012

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
a.n Sdri. Siti Aisyah

Kepada :  
Yth. Ketua STAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di-

### PEKALONGAN

Assalamualikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : SITI AISYAH

NIM : 232 107 206

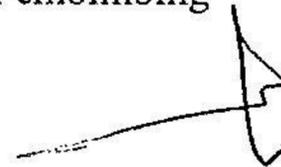
Judul : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI  
ISLAM DALAM KELUARGA DI PERUMAHAN  
WAYANG PANJANG INDAH KOTA  
PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamalaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

NIP:1967071719990310



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet\_stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudari :

**Nama : SITI AISYAH**

**NIM : 232 107 206**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI  
ISLAM DALAM KELUARGA DI PERUMAHAN  
WAYANG PANJANG INDAH KOTA  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 1 November 2012 dan  
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**H. Salafudin, M.Si**  
Ketua

  
**Miftahul Huda, M.Ag**  
Anggota

Pekalongan, 1 November 2012

Ketua STAIN Pekalongan



**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**

NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Imamuddin dan Ibu Faridah, terima kasih untuk doa-doa ikhlas yang setiap malam kalian panjatkan. Thanks for all.
2. Suami tersayang Budi Her Setianto, yang telah sabar dan memberikan semangat, terima kasih telah setia menemani.
3. Muhammad Musyafa, anakku shaleh. Terima kasih untuk senyumanmu.
4. Kakakku Ahmad Afandi beserta Isteri dan, adik-adikku Muhammad Yusuf dan Busrol Karim yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
5. Keluarga Bapak Carmo Setiawan dan Ibu Erna Susilowati yang sudah memberikan motivasi dan partisipasinya.
6. Keluarga besar Hj. Muslichah dan Hj. Malichah yang senantiasa memberikan dorongan.
7. Sahabat-sahabat fakultas tarbiyah angkatan 2007



**MOTO**

*“Orang yang paling pedih siksaanya pada hari kiamat adalah seorang alim yang Allah menjadikan ilmunya tidak bermanfaat”*

(HR. Al Baihaqi)

*“Rasulullah Saw ditanya tentang peranan kedua orang tua, beliau lalu menjawab “mereka adalah (yang menyebabkan) surgamu atau nerakamu”*

(HR. Ibnu Majah)

## ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang Panjang Indah Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah/Program Studi Pendidikan Agama Islam SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D.

*Kata kunci: pendidikan nilai-nilai Islam dan keluarga*

Pendidikan nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga sudah berlangsung sejak anak berada dalam kandungan sampai ia meninggal dunia. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar, karena keluarga yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak, sehingga kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku ke dua orang tua serta lingkungannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan? dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?. Sedangkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis yang dapat menambah khasanah dan secara praktis bagi orang tua, anak dan keluarga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan metode berfikir induktif.

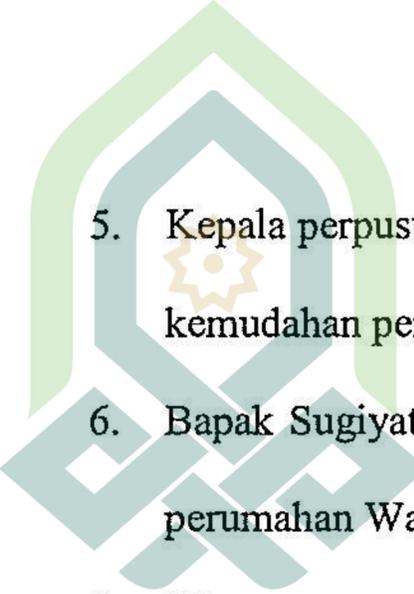
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam dalam diri anak, seperti pendidikan nilai akidah, pendidikan nilai akhlak, pendidikan nilai ibadah, pendidikan nilai sosial dan pendidikan nilai seks. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam metode yang dilakukan oleh orang tua yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *reward and punishment* dan metode kedisiplinan. Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan adalah pola asuh orang tua dan faktor lingkungan, sedangkan faktor yang menghambat diantaranya adalah faktor intern yang meliputi pola asuh orang tua yang acuh terhadap pendidikan agama anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua, sedangkan faktor ekstern adalah pengaruh media massa.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Rabb tuhan semesta alam yang senantiasa kita harapkan ridha-Nya, seraya memanjatkan syukur atas segala karunia dan anugerah-Nya. Shalawat dan salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI PERUMAHAN WAYANG PANJANG INDAH KOTA PEKALONGAN”. Hal ini karena keterlibatan semua pihak baik secara materiil, moril, intelektual, dan emosional, materiil, akademisi, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

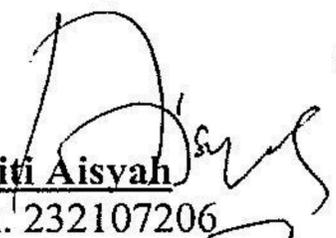
1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan sekaligus sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan, ilmu dan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Muslih Husein, M.Ag, selaku Wali Studi, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.
4. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.

- 
5. Kepala perpustakaan STAIN Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari bahan-bahan yang menunjang skripsi ini
  6. Bapak Sugiyatmo S.H, selaku Kepala RW yang memberikan izin penelitian di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.
  7. Warga perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan yang telah berpartisipasi dan membantu melakukan penelitian.
  8. Ayah, Ibunda, Suami, dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
  9. Teman-teman STAIN Pekalongan fakultas tarbiyah angkatan 2007

Kepada mereka semua, penulis tidak pernah dapat memberikan balasan apa-apa kecuali hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dengan diiringi doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Pekalongan, 26 September 2012

  
Siti Aisyah  
Nim. 232107206

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAM MOTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pendidikan Nilai-Nilai Islam	
1. Hakikat Makna Nilai.....	19
2. Macam-Macam Nilai .....	20
3. Pengertian Pendidikan Nilai-Nilai Islam.....	24
4. Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	25
B. Keluarga	
1. Pengertian Keluarga.....	32
2. Fungsi Keluarga.....	33
3. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga.....	37

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Profil Subyek Penelitian.....	49
1. Ibu “ES” .....	50
2. Ibu “SK” .....	51
3. Ibu “UT” .....	52
4. Ibu “CD” .....	53
B. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga Di Perumahan Wayang.....	53
1. Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga.....	53
2. Metode Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang.....	59
1. Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang.....	60
2. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai dalam Keluarga di Perumahan Wayang.....	60

## **BAB IV ANALISIS**

A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang .....	63
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.....	71

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab satu akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup dari kandungan sampai akhir hayat. Pendidikan Islam harus dimulai sejak usia dini, karena pada masa tersebut merupakan masa pembentukan watak yang utama, apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan, maka sulit untuk meluruskannya.

Menurut Marimba dalam bukunya Ramayulis menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam, berbuat, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>1</sup>

Di sebutkan dalam undang-undang SISDIKNAS bahwa “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai, moral, dan keterampilan”.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 9

<sup>2</sup> Weinata sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 170



Keluarga dimulai dari dua sosok manusia, yakni seorang suami dan seorang isteri, mereka berdua merupakan batu pertama bagi pembentukan sebuah keluarga. Keluarga adalah batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat, ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah manhaj pendidikan moral dalam Islam harus di mulai sejak usia dini sekali. Pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga Islam yang kuat, yang penuh warna, rasa cinta dan yang bahagia<sup>3</sup>.

Berangkat dari sinilah pentingnya semangat keagamaan yang seharusnya bisa mewarnai sebuah keluarga. Semangat keagamaan itu tergambar pada kedua orang tua dimana mereka melakukan kewajiban-kewajiban agama, menjauhi hal-hal yang dilarang, menghindari dosa, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.

Pendidikan nilai di keluarga dibangun bukan atas dasar rasional, melainkan beralas sumbu pada ikatan emosional kodrati. Pada wilayah pendidikan nilai di keluarga sudah berlangsung sejak anak berada dalam kandungan sampai ia meninggal dunia.

Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan pada orang tua, ketaatan pada Allah, kejujuran dan kasih sayang merupakan nilai yang

---

<sup>3</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar) hlm. 91



ditanamkan orang tua kepada anak<sup>4</sup>. Nilai dan akhlak yang luhur adalah hal yang harus diperhatikan para orang tua demi kepentingan mereka sendiri maupun anak-anaknya.<sup>5</sup>

Beberapa studi ilmiah yang diadakan oleh pusat penelitian sosial dan kriminalitas bekerjasama dengan lembaga organisasi UNICEF terhadap kebutuhan anak di Mesir menemukan data bahwa sebagian anak-anak kita tumbuh secara tidak wajar terutama dari aspek psikologis, sebagian besar mereka mengalami berbagai problem yang di akibatkan oleh cara-cara membahayakan yang diterapkan dari orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Disamping tidak bersekolah, mereka juga jauh dari pendidikan atau upaya penanaman nilai-nilai akhlak yang sesuai untuk anak-anak, bahkan mereka juga jauh dari upaya pengenalan-pengenalan terhadap masalah-masalah dan kesehatan sosial dimana mereka hidup.

Dari hasil penelitian lapangan khusus mengenai pendidikan pertumbuhan anak, didapat data yang konkret, bahwa 65% orang tua di lingkungan kota dan 57% orang tua di lingkungan pedesaan tidak begitu memperdulikan pendidikan anak-anak mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zaim el mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 95-96

<sup>5</sup> Azizah al Hibri, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia, (Akses, Pemberdayaan, Kesempatan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 141

<sup>6</sup> Syaikh M. Jamauddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2001), hlm. 109

Oleh karena itu peranan keluarga dalam pendidikan anak akan sempurna kalau didukung oleh lembaga sekolah yang ikut menerapkan pendidikan nilai-nilai Islam bagi pembentukan kepribadian anak.

Di antara faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya.

Islam telah menggariskan kepada para orang tua, pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab, prinsip-prinsip pendidikan yang konsisten untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak serta melaksanakan kewajiban-kewajiban dan hak-hak mereka.<sup>7</sup>

Jika para pendidik menerapkan petunjuk-petunjuk Islam ini, maka mereka akan dapat memberikan kesehatan, ilmu dan kekuatan pada anak-anak. Sebagai dampaknya, anak-anak tidak akan terjerumus kepada kenakalan. Sebaliknya, mereka akan mengisi waktu-waktu kosong dengan berbagai kegiatan positif yang bermanfaat bagi agama, dunia dan akhirat mereka. Mereka juga berarti mempersiapkan generasi muslim, pasukan, dai dan para pemuda Islam yang berkarya.<sup>8</sup>

Diantara orang tua yang telah menerapkan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga adalah masyarakat yang tinggal di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan. Mereka mayoritas memiliki pendidikan yang

---

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 139

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 131

baik dan memandang begitu pentingnya aspek pendidikan terhadap manusia, maka usaha pendidikan sebaiknya dilandasi oleh pendidikan nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI PERUMAHAN WAYANG PANJANG INDAH KOTA PEKALONGAN” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pentingnya penelitian yang mendalam tentang pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga terhadap pendidikan anak secara menyeluruh
2. Pentingnya pengetahuan tentang pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga oleh orang tua di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka selanjutnya penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian maksud dari judul skripsi ini :

1. Pelaksanaan

Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai proses dilakukannya suatu kegiatan.

2. Pendidikan nilai

Nilai yang berarti sesuatu atau sifat-sifat yang penting bagi manusia dalam menjalani hidupnya<sup>9</sup>. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang.

3. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, atau suami isteri dan anak-anak.

4. Perumahan Wayang Panjang Indah Pekalongan

Perumahan Wayang merupakan salah satu dari beberapa perumahan yang berada di kelurahan Kandang Panjang sebagai salah satu perumahan yang sering mengadakan kegiatan keagamaan dan bakti sosial.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah suatu penelitian mengenai proses pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dan metode yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>9</sup> Daryanto SS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 156

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan cita-cita atau apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan harapan peneliti atau manfaat nyata akan hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian

1. Hasil kajian masalah-masalah diatas diharapkan bermanfaat bagi para orang tua muslim agar dapat menerapkan pendidikan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak.
2. Sebagai bahan perhatian dan pemahaman bagi para orang tua atau para pendidik agar lebih mengerti pentingnya pendidikan nilai-nilai Islam bagi pendidikan anak.



## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka teori

Abdullah Nasih Ulwan membagi lima metode dalam membentuk dan mempersiapkan anak, yaitu:

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan
- c. Pendidikan dengan nasehat
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e. Pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>10</sup>

Jika para pendidik baik ibu, bapak maupun guru bertanggung jawab atas pendidikan anak, maka mereka menegakan tanggung jawabnya dengan sempurna dan penuh makna. Pokok-pokok tanggung jawab tersebut adalah:

- a. Tanggung jawab pendidikan Iman
- b. Tanggung jawab pendidikan fisik
- c. Tanggung jawab pendidikan rasio
- d. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan
- e. Tanggung jawab pendidikan sosial
- f. Tanggung jawab pendidikan seksual.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdullah nasih ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 141

<sup>11</sup> *Ibid*, Jilid 2, hlm. 164



Mendidik lebih dari sekedar mengajar, dalam pengertian yang luas mendidik adalah membantu seseorang untuk menangkap makna nilai-nilai hidup dan kehidupan serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah bersabda, “perhatikan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik”. Hadis tersebut berisikan pola pendidikan yang sangat baik, ia menghimbau kepada para orang tua dan kaum pendidik untuk bersahabat dengan anak, mengawasi, memperhatikan dan mendidik mereka dengan sebaik mungkin.<sup>12</sup>

Zakiah daradjat mengemukakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap perkembangan anak, akan tetapi pengaruh itu tidak terbatas pada waktu ia telah menjadi remaja, akan tetapi telah dimulai sejak dari bayi bahkan sejak dari kandungan. Mungkin dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil ikut membentuk kepribadiannya, apa yang dia lihat, ia dengar dan dirasakannya dalam kehidupan waktu kecil masih terjalin dalam pembinaan kepribadiannya.<sup>13</sup>

Hamid darmadi, yang menyatakan bahwa keluarga tidak boleh disepelekan dan diabaikan kaitannya dengan pendidikan nilai dan moral anak. Oleh sebab itulah bagaimanapun canggihnya serta globalnya kehidupan dunia ini, peranan orang tua tetap merupakan faktor penting dalam pembinaan anak-anaknya (keluarganya) masing-masing.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2001), hlm. 133

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 19

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 132



Dengan gambaran dan uraian diatas terlihat bahwa pola dan kualitas pendidikan anak di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga (suami-isteri) untuk melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya melalui peran edukatif, di lingkungan keluarga peran perempuan (isteri/ibu) sangat dominan.

## 2. Penelitian yang relevan

Menurut skripsi yang ditulis oleh Tri Widiyastuti tahun 2007 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis Perintah Shalat bagi Anak (Telaah Hadis Riwayat Imam Abu Daud)*. Menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam didalam hadis riwayat Imam Abu Daud tentang perintah shalat meliputi: (1) nilai pendidikan keimanan; (2) nilai pendidikan ibadah; (3) nilai pendidikan akhlak; (4) nilai pendidikan seks bagi anak. Sedangkan implikasinya ialah nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan alat pengubah anak didik melalui proses pendidikan, baik dapat digunakan sebagai pedoman (patokan) dalam pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya, dan dapat diterapkan atau dilibatkan dalam pengasuhan anak melalui proses pendidikan<sup>15</sup>. Orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dari ketiga lingkungan tersebut orang tua tetap berfungsi

---

<sup>15</sup><http://luluvikar.files.wordpress.com/2011.3/>, diakses tanggal 18 Juli 2012



sebagai pendidik utama. Dari kenyataan tersebut ternyata peranan keluarga dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

Penelitian ini hanya terfokus pada hadis riwayat Imam Abu Daud tentang perintah shalat yang bermuatan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak. Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library research*) dengan analisis deskriptif.

Penelitian lain yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Khitan di Desa Kaibahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan* milik Siswanto tahun 2009 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan khitan meliputi: (1) nilai keimanan/akidah; (2) nilai kesehatan; (3) nilai ibadah; (4) nilai pendidikan seks; (5) nilai pengorbanan demi agama; (6) nilai sosial. Kedua penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang penulis kaji yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan nilai-nilai Islam, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang pertama membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis perintah shalat serta implikasinya kepada pendidikan anak, kemudian penelitian yang kedua mengkaji tentang implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam khitan, sedangkan yang penulis teliti membahas pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya.



### 3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dibangun kerangka berpikir bahwa pentingnya pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga karena dalam lingkungan keluarga, kedua orang tua memiliki peran yang cukup penting bagi masa depan anak, agar memberikan nilai-nilai pendidikan terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena manusia banyak tergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan orang tua, dengan demikian orang tua diharapkan menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya yang besar yang akan berdampak pada pendidikan agama anak.

Disamping anak hidup dalam lingkungan keluarga, ia tentu bergaul dengan lingkungan masyarakat, dengan teman-temannya serta dengan guru di lingkungan sekolah, disinilah anak dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan baik dan benar. Oleh karena itu Islam mempunyai metode, tata cara yang tidak ada duanya dalam mempersiapkan keimanan dan akhlak anak supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna agar dimasa yang akan datang menjadi manusia yang saleh dan yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga mencakup:

#### 1. Aqidah

Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qada qadar.



## 2. Syariah

Peraturan-peraturan yang telah digariskan Allah

## 3. Akhlak

## 4. Moral keagamaan

- a. Moral terhadap Allah
- b. Moral terhadap sesama manusia<sup>16</sup>

## 5. Nilai-nilai dalam diri

- c. Kejujuran
- d. Disiplin
- e. Perhatian dan peduli pada orang lain<sup>17</sup>

## 6. Nilai-nilai kebersamaan

- a. Empati
- b. Menghormati orang lain
- c. Kontrol diri
- d. Keadilan<sup>18</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam hal ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang

<sup>16</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

<sup>17</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2009) hlm 67

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 131



berupa pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan melalui proses pengamatan secara langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*Field Research*), karena peneliti mengadakan penelitian langsung dengan objek keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan. Peneliti berangkat ke 'lapangan' (objek yang diteliti) untuk mengadakan pengamatan tentang pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dan membuat catatan lapangan secara intensif untuk kemudian dianalisis.

### 2. Sumber data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah subjek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung<sup>19</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah anggota keluarga perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.

#### b. Sumber data sekunder

Adapun yang tergolong dalam data sekunder ini adalah data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang relevan dengan judul skripsi,

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 90

seperti dokumen pribadi, dan sumber lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>20</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung ke lapangan dengan mencatat tentang pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga dan metode yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data yang dihasilkan dikumpulkan dan direduksi untuk kemudian data dianalisis.

#### b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden<sup>21</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada para orang tua tentang pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dan faktor penghambat dan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pengantar praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 95

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 70.



penunjang. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan responden.

c. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel, berupa catatan transkrip, buku prestasi, notulen rapat dan sebagainya.<sup>22</sup>

4. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil dari wawancara, dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan data yang dihasilkan adalah data kualitatif, maka peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Dalam hal ini peneliti melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang di dapat dari lapangan.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 96

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa sehingga dapat menjawab dari apa yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan dapat menunjukkan totalitas pembahasan secara utuh.

Adapun penulisan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yaitu :

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Dua, merupakan landasan teoritis yang membahas tentang Pendidikan nilai-nilai Islam, yang menjelaskan hakikat makna nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan nilai-nilai Islam, jenis pendidikan nilai-nilai Islam. Keluarga yang terdiri atas pengertian keluarga, fungsi keluarga, dan tanggung jawab pendidikan keluarga.

Bab Tiga, merupakan hasil penelitian yang meliputi profil subyek penelitian dan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga, metode yang digunakan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.



Bab Empat, analisis hasil penelitian yang meliputi analisis pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.

Bab Lima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dan saran berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam dalam diri anak seperti pendidikan nilai akidah, pendidikan nilai akhlak, pendidikan nilai ibadah, pendidikan nilai sosial, dan pendidikan nilai seks. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam metode yang dilakukan oleh orang tua/keluarga di perumahan Wayang yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *reward and punishment* dan metode kedisiplinan.

*metode keteladanan*

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga adalah pola asuh orang tua dan faktor lingkungan. Sedangkan mengenai faktor yang menghambat diantaranya adalah faktor intern yang meliputi pola asuh orang tua yang acuh terhadap pendidikan agama anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua, sedangkan faktor ekstern adalah pengaruh media massa, yaitu warnet dan *playstation*.



## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan sebagai berikut:

### 1. Bagi orang tua

Orang tua/keluarga perlu meningkatkan pengetahuan agama serta menggunakan metode yang tepat dalam mendidik anak agar tercapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan nilai-nilai Islam hendaknya tidak hanya menanamkan nilai dan pembentukan karakter saja, tetapi harus ada kesadaran dari orangtua tentang pentingnya tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Minimnya pengetahuan orang tua tentang agama dan pola asuh orang tua yang menjadikan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga kurang maksimal.

### 2. Sekolah dan masyarakat

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam perlu dukungan dari semua pihak yaitu sekolah dan masyarakat agar membantu anak dalam penanaman pendidikan nilai-nilai Islam. Sekolah sebagai pengelola pendidikan hendaknya perlu meningkatkan upaya-upaya dalam melakukan proses pengembangan pendidikan nilai-nilai Islam. Hal ini penting karena pendidikan nilai-nilai Islam akan mempengaruhi,, kesuksesan anak di masa depan. Sehingga proses pembelajaran tidak

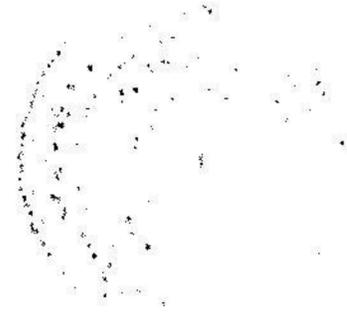


terputus hanya sampai di dalam keluarga. Ketiga komponen baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat bertanggung jawab atas proses pendidikan bagi seorang anak.



## LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Catatan Lapangan
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



## PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.

1. Bagaimana latar belakang pendidikan agama Islam keluarga Bapak / Ibu ?
2. Sejak kapan Bapak / Ibu mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak ?
3. Bagaimana keadaan akhlak anak-anak Bapak / Ibu ?
4. Apakah di perumahan Wayang terdapat kegiatan keagamaan ?
5. Apakah anak Bapak / Ibu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ?
6. Apakah Bapak / Ibu melaksanakan pendidikan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak?
7. Bagaimana cara Bapak / Ibu menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam pada anak ?
8. Pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang sudah Bapak / Ibu terapkan dalam mendidik anak ?
9. Pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang di tekankan ?
10. Metode apa saja yang yg digunakan ?
11. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga Bapak / Ibu ?
12. Apa yang Bapak / Ibu lakukan jika mengetahui anak-anak Bapak / Ibu melakukan tindakan yang tidak terpuji ?



B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan.

1. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?
3. Bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?
4. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu "ES"

Tempat : Jl. Srikandi No.15

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret dan Senin, 20 Maret 2012

Fokus Pertanyaan : Pendidikan Agama Islam

Penanya : Sejak kapan Ibu mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak? 1

Responden : saya mulai memperkenalkan Islam pada anak sejak anak masih dalam 2  
kandungan, dengan di perdengarkan murratal Alquran karena yang saya 3  
tahu bayi yang ada di dalam perut itu bisa mendengar suara dari luar, 4  
selain itu saya lebih sering membaca Alquran sambil mengelus-elus perut 5  
saya, supaya bayi yang ada di perut sudah hafal suara ibunya. 6

Penanya : Pendidikan apa saja yang Ibu terapkan dalam mendidik anak secara 7  
Islam? 8

Responden : Memang pendidikan yang saya terapkan dirumah adalah pendidikan 9  
secara Islam, diantaranya pendidikan ibadah, dengan mengajak anak 10  
shalat berjamaah supaya shalat tepat waktu, lalu membiasakan berdoa 11  
sebelum makan agar menjadi kebiasaan, dan saya memasukan anak-anak 12  
ke TPQ dari mulai kelas satu SD. Kemudian pendidikan moral atau 13  
akhlak, di mulai dari keluarga, anak melihat sifat atau watak ayah ibunya, 14  
kakaknya, otomatis anak akan meniru kebiasaan dari anggota keluarga, 15  
makannya saya sebagai seorang ibu harus mencontohkan yang baik-baik, 16  
tapi wong namanya anak tidak bisa di paksa, saya maunya 'A' dia malah 17  
maunya 'Z'. Lalu pendidikan nilai sosial, saya menanamkan pada anak 18  
tentang nilai-nilai sosial dengan cara menghargai dan toleransi terhadap 19  
orang lain, jadi anak akan timbul rasa peduli terhadap sesama, di RT sini 20  
setiap minggu pagi ada kerja bakti, anak saya ikut. Jadi dia biar tahu 21  
manfaat gotong royong. Metode lainnya adalah metode kedisiplinan, 22  
contohnya shalat. Shalat sudah ada waktunya masing-masing dan harus 23



	dikerjakan tepat pada waktunya, dari dulu saya sering mengajak anak-	24
	anak shalat berjamaah di masjid, Seorang anak yang sudah dibiasakan	25
	berdisiplin akan menjadi lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari.	26
Penanya	: Anak-anak Ibu bersekolah dimana?	27
Responden	: ada yang di SMA ada juga yang di Madrasah, anak pertama sekolah di	28
	SMA sekarang sudah sarjana, anak kedua di Madrasah Aliyah sekarang	29
	sudah bekerja, anak terakhir di sekolah kejuruan Telkom Purwokerto.	30
Penanya	: Antara sekolah SMA dengan Madrasah, mana yang Ibu sukai?	31
Responden	: sebenarnya saya lebih suka sekolah yang banyak mengandung unsur	32
	Islam, karena kalau di Madrasah pengetahuan tentang Islam anak akan	33
	bertambah, pendidikan agama Islam yang anak tidak dapat di rumah	34
	dapat bertambah ketika bersekolah di Madrasah, minimal seperti itu.	35
	Tetapi sekolah di Madrasah tidak menjamin teman-temannya baik, lha	36
	wong anak saya dulu punya teman di Madrasah Aliyah, lha kok ternyata	37
	temannya ada yang pakai narkoba, jaman sekarang susah untuk selalu	38
	memonitor kegiatan anak di luar rumah.	39
Penanya	: menurut Ibu, apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai-	40
	nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang?	41
Responden	: menurut saya minimnya pengetahuan agama orang tua, karena ketidaktahuan	42
	orang tua tentang agama, maka anak yang jadi korban, makanya orang tua	43
	dituntut untuk memperdalam ilmu agama karena orang tua merupakan	44
	guru pertama bagi pendidikan anak	45

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu "SK"

Tempat : Jl. Arimbi No.10

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret, Sabtu, 24 Maret 2012 dan Selasa 27 Maret 2012

Fokus Pertanyaan : Pendidikan Nilai-nilai Islam dan Metodenya

- Penanya : Sejak kapan Ibu mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak? 1
- Responden : sejak anak dalam kandungan, saya pernah baca di majalah jika seorang 2  
ibu hamil merasakan kebahagiaan seperti perasaan gembira dan tertawa, 3  
maka bayi yang ada di perut juga tertawa, dan kalau ibunya lagi sedih, 4  
menangis maka bayinya juga ikut nangis. Jadi bayi juga bisa merasakan 5  
perasaan yang di alami ibunya, orang-orang di Jepang dan Cina itu kan 6  
pinter-pinter, tau gak kenapa? katanya ibu-ibu hamil di Jepang sering baca 7  
buku, mengerjakan TTS, mengerjakan soal matematika, ternyata itu 8  
berpengaruh kepada bayi yang ada di perut, nah kita orang Islam ketika 9  
sedang hamil di suruh membaca Alquran, berharap bayinya hafal Alquran. 10
- Penanya : Apakah Ibu melaksanakan pendidikan nilai-nilai Islam dalam mendidik 11  
anak? 12
- Responden : ya, saya rasa kebanyakan keluarga muslim menanamkan pendidikan nilai- 13  
nilai Islam kepada anak-anaknya, cuma bedanya kadar pengetahuan orang 14  
tua tentang pendidikan nilai-nilai Islam, ada yang acuh tak acuh, cuek 15  
bahkan mungkin ada yang gak mau tahu tentang pendidikan agama si anak, 16  
orang tua kan punya cara sendiri-sendiri dalam mendidik anak asal tidak 17  
keluar dari aturan norma agama. Alkhamdulillah saya punya orang tua 18  
yang peduli terhadap pendidikan agama anak-anaknya, sehingga sampai 19  
sekarang pendidikan nilai-nilai Islam yang di ajarkan orang tua saya dulu 20  
saya ajarkan kembali ke anak-anak saya, tapi mendidik anak-anak sekarang 21  
susah-susah gampang mba, anak-anak sekarang lebih pintar dari pada anak- 22  
anak dulu, pintar ngelawan, pintar bohong, pintar cari alasan. 23

Penanya	: Pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang sudah Ibu terapkan dalam mendidik anak?	24 25
Responden	: yang pertama pendidikan nilai akidah, bahwa tuhan itu Allah, Allah itu satu. Kemudian pendidikan nilai Akhlak, kenapa pendidikan tauhid pertama? Karena pertama yang harus anak tahu adalah Allah, setelah anak tahu tuhannya maka nilai-nilai akhlak akan berjalan mengiringinya. Kemudian pendidikan nilai sosial, saya memberikan pengetahuan kepada anak saya bahwa hidup bertetangga apalagi di lingkungan perumahan itu susah-susah gampang, ada aturannya, harus lapang dada, sabar, karena masing-masing orang kan punya sifat dan watak sendiri-sendiri ya, jadi kita harus pintar-pintar bersosialisasi.	26 27 28 29 30 31 32 33 34
Penanya	: Menurut Ibu, pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang perlu di tekankan?	35 36
Responden	: yang harus di tekankan tentu pendidikan nilai tauhid, seperti penjelasan saya yang tadi, bahwa Tuhannya orang Islam itu Allah, adek (sebutan untuk anak responden) orang Islam, berarti Tuhannya Allah, yang maha esa. Adek harus tahu rukun Islam, rukun Iman, harus bisa baca Alquran. Saya pernah lihat anak saya lagi main sama anak tetangga yang non muslim, awalnya mereka lagi main rumah-rumahan tetapi setelah beberapa lama saya lihat anak saya lagi memegang bekas dupa, kemudian di angkat naik turun seperti sembahyangnya orang cina, spontan saya langsung menegur dan mengajaknya pulang kerumah. Anak saya yang waktu itu masih TK mungkin tidak tahu apa yang di lakukannya, dia hanya ikut-ikutan, jadi menurut saya selain pendidikan nilai tauhid ada pendidikan nilai sosial yang tidak bisa di sepelekan, bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang utama bagi pembentukan akhlak anak.	37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49
Penanya	: Apakah Ibu menggunakan metode dalam mendidik anak? dan metode apa saja yang Ibu terapkan?	50 51
Responden	: ya saya menggunakan metode. Kalau dalam dunia pendidikan ada metode keteladanan, saya terapkan metode itu dirumah. Metode ini orang tua dituntut untuk menjadi uswatun khasanah bagi anak-anaknya, karena anak	52 53 54

lebih suka meniru apa yang dilihat dan didengar. Metode lainnya adalah 55  
metode *reward and punishment*, pemberian hadiah dan hukuman. Waktu 56  
anak saya kecil usia 9 tahun, jika dia puasa satu bulan penuh saya janji mau 57  
membelikan sesuatu yang dia pengen, ternyata dia pengen sepeda, saya 58  
bilang ke anak saya, ibu mau membelikan kamu sepeda asal puasanya 59  
penuh satu bulan. Dengan janji saya itu dia berusaha untuk puasa satu 60  
bulan penuh. Jadi anak-anak suka dikasih reward. Reward yang berupa 61  
hadiah atau pujian akan memotivasi anak agar menjadi yang lebih baik 62  
lagi. Sedangkan metode hukuman biasanya saya ngasih sedikit ancaman, 63  
waktu dulu kalau anak saya tidak mau berangkat TPQ biasanya saya tidak 64  
ngasih uang jajan. Metode hukuman memberikan anak menjadi berfikir 65  
bahwa yang dilakukan salah, sehingga membuat anak jera dan akan 66  
memperbaiki kesalahannya. Metode *reward and punishment* ini kayaknya 67  
yang paling banyak orang tua terapkan dalam mendidik anak, soalnya 68  
terbukti ampuh dan gampang dilakukan. 69

Penanya : menurut Ibu, apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai 70  
Islam di perumahan Wayang? 71

Responden : faktor lingkungan jangan disepelekan lho, ada perumpamaan yang berbunyi 72  
seperti ini, kalau kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita 73  
akan ikut wangi, begitu juga sebaliknya. Ini kan jelas bahwa kalau kita 74  
ingin anak-anak kita perilakunya baik, sopan, maka harus perhatikan siapa 75  
teman-temannya. 76

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu "UT"

Tempat : Jl. Arjuna No.15

Hari/Tanggal : Selasa Mei, Minggu 6 Mei dan Minggu 27 Mei 2012

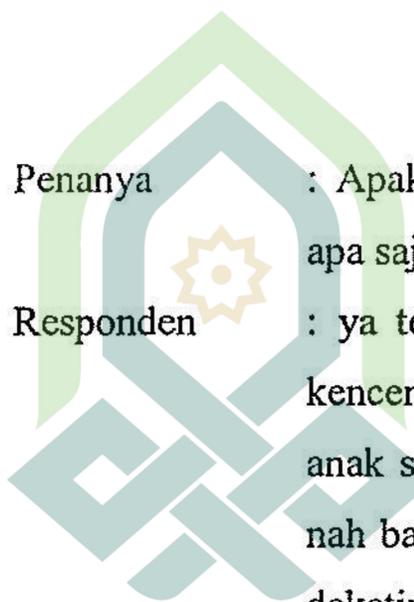
Fokus Pertanyaan : Metode Pendidikan dan Faktor Penghambat

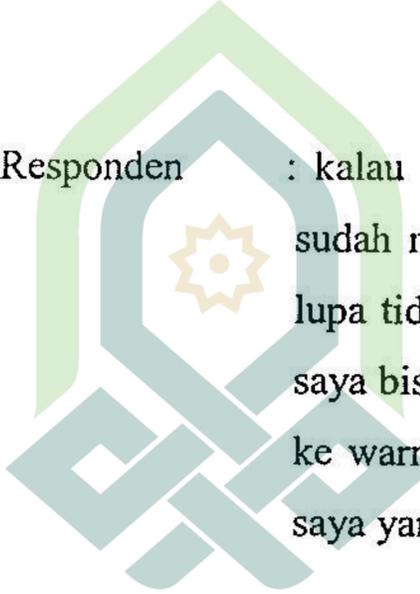
- Penanya : Pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang sudah Ibu terapkan dalam mendidik anak? 1  
2
- Responden : pendidikan nilai ibadah, yang saya tekankan adalah ibadah shalat, dulu waktu anak-anak masih kecil kita sering jamaah, sekarang sudah pada besar-besar sudah jarang dirumah, ada yang kuliah ngekos diluar kota, ada yang sudah berumah tangga, yang penting saya dan papahnya anak-anak sudah menanamkan pendidikan nilai-nilai Islam sejak mereka kecil jadi harapan kami pendidikan nilai itu masih dilaksanakan sampai dewasa bahkan sampai mereka punya anak. Kemudian pendidikan nilai seks, pendidikan seks yang saya berikan ke anak dengan menjelaskan masalah-masalah seksual kepada anak, aturan-aturan bergaul dengan lawan jenis kemudian memisahkan tempat tidur antara laki-laki dengan perempuan. 3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12
- Penanya : Apakah di perumahan Wayang terdapat kegiatan keagamaan? 13
- Responden : kegiatan keagamaan disini pengajian ibu-ibu setiap hari Jumat sore, kegiatannya diawali dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama kemudian membaca Alquran dan terakhir ceramah. Kegiatan yang lain adanya kegiatan tahunan, yaitu khitan masal dan penyembelihan hewan kurban pas hari raya Iedul Adha. 14  
15  
16  
17  
18
- Penanya : Anak Ibu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut? 19
- Responden : yang kegiatan pengajian Jumat sore tidak ikut karena itu pengajian khusus ibu-ibu warga perumahan Wayang, tetapi yang khitan masal dan penyembelihan hewan kurban anak saya ikut jadi panitia, disini belum ada kegiatan pengajian buat remaja mba. 20  
21  
22  
23

Penanya : Apakah Ibu menggunakan metode dalam mendidik anak? dan metode apa saja yang Ibu terapkan? 24 25

Responden : ya tentu, metode yang saya gunakan kalau orang sini bilang metode kenceng kendo, artinya gini keras tidak bisa di lawan dengan keras. Ketika anak sedang marah saya tidak boleh marah juga, ada yang harus ngalah, nah baru jika kondisi anak sudah tidak marah dan sudah stabil baru saya deketin dan ajak ngobrol, begitu juga sebaliknya, jika saya atau papahnya anak-anak marah, anak-anak akan diam. Metode ini saya gunakan agar hubungan saya dan anak-anak lebih akrab, dan untuk menghindari pertengkaran antara orang tua dengan anak. Kemudian metode pembiasaan, saya dan papahnya anak-anak biasa shalat magrib di masjid, jadi anak-anak melihat sendiri mamah dan papahnya shalat di masjid, biasanya kan orang tua nyuruh anak-anaknya shalat di masjid tapi mamah dan papahnya malah shalat di rumah, jadi harus ada praktek, dadi ora mung ngomong tok. Jadi anak-anak dibiasakan mendapat pendidikan secara Islami, dengan pembiasaan seperti itu anak-anak mempunyai pendidikan dasar Islam yang kuat. Kemudian metode keterbukaan, saya dan papahnya anak-anak selalu berusaha untuk selalu terbuka, dalam segala hal. Jika anak-anak ada masalah mereka selalu bilang, tapi mereka cenderung cerita ke saya, jarang cerita ke papahnya. Tapi anak-anak saya sifatnya beda-beda, anak pertama si Maya, dia selalu terbuka kepada saya dalam segala hal, apa yang dia alami selalu cerita ke saya walaupun itu masalah sepele, lain lagi anak kedua, dia sih sebenarnya kalau ada masalah pengen cerita ke saya, tapi gak tahu kenapa dia agak malu kalau mau cerita, harus saya pancing dulu, itupun dia cuma senyum-senyum tok. Kalau si Ajeng dia selalu terbuka sama saya dan papahnya, dia paling cerewet di rumah. Metode ini banyak manfaatnya mba, jadi saya sebagai orang tua tahu apa yang di inginkan anak, anak juga tahu apa maunya orang tua. 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52

Penanya : menurut Ibu apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga di perumahan Wayang? 53 54





Responden : kalau yang jadi penghambatnya saya kira *playstation*, anak saya kalau 55  
sudah main *playstation* lupa semuanya, lupa makan, lupa shalat bahkan 56  
lupa tidur, lha main PS masa sampai pagi. Kemudian warnet mba, anak 57  
saya bisa seharian kalau di warnet, uang jajannya dia kumpulin buat main 58  
ke warnet, di warnet ternyata dia main *game-game online*. Itu menurut 59  
saya yang paling menghambat. 60

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu "CD"

Tempat : Jl. Bima No.3

Hari/tanggal : Minggu, 20 Mei dan 27 Mei 2012

Fokus Pertanyaan : Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- Penanya : Sejak kapan Ibu mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak? 1
- Responden : sejak dalam kandungan, karena janin di dalam kandungan mendapat 2  
pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu. Ketika saya hamil si hanif 3  
selain lebih sering baca Al-quran, saya juga baca buku-buku tentang apa 4  
saja, waktu itu juga saya masih kuliah di Semarang, jadi hanif dulu diperut 5  
ikut kuliah, kemudian disarankan bagi ibu hamil agar selalu menjaga sikap 6  
dan emosi. 7
- Penanya : Pendidikan nilai-nilai Islam apa saja yang sudah Ibu terapkan dalam 8  
mendidik anak? 9
- Responden : pendidikan nilai keimanan, dengan memperkenalkan nama Allah dan 10  
rasulnya, menceritakan kisah rasul, mengajarkan Alquran. Bagi saya Al- 11  
Quran wajib dan harus bisa dibaca oleh anak sejak kecil, saat pengajaran 12  
Al-Quran berlangsung, anak akan mengetahui bahwa Al-Quran benar- 13  
benar kalam Allah dan tambah yakin bahwa Allah yang menciptakan alam 14  
raya ini, oleh karena itu mengajarkan Al-Quran menjadi tanggung jawab 15  
orang tua. Kemudian pendidikan nilai seks, anak-anak saya masih kecil- 16  
kecil jadi pendidikan nilai seks yang saya berikan dengan cukup 17  
menjelaskan bahwa alat kelaminnya dede (sebutan bagi anak responden) 18  
harus ditutup, jangan dilihatin sama orang lain, malu kalau kelihatan. Lalu 19  
pendidikan nilai kesehatan, terkadang kesehatan dipandang sebagai 20  
sesuatu yang biasa, biasanya orang baru sadar pentingnya sehat bila 21  
dirinya sakit, kita kan butuh sehat, untuk bekerja, untuk beribadah ke 22  
Allah, jadi pendidikan nilai kesehatan tidak boleh disepelekan. 23

Penanya	: Menurut Ibu apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai-	24
	nilai Islam dalam keluarga?	25
Responden	: yang menjadi faktor pendukung menurut saya pola asuh orang tua,	26
	karena keberhasilan pendidikan agama pada anak ditentukan oleh peran	27
	orang tua. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memahami dan	28
	mendalami pendidikan agama Islam secara menyeluruh, sehingga	29
	pendidikan agama yang diajarkan pada anak berjalan dengan baik. Orang	30
	tua yang peduli kepada pendidikan agama anaknya akan sangat hati-hati	31
	dalam mendidik anak. Faktor lain adalah lingkungan, lingkungan yang	32
	kondusif akan sangat mempengaruhi akhlak anak. Orang tua diharapkan	33
	selalu memantau pergaulan anak diluar rumah, dia bergaul dengan siapa.	34
Penanya	: Kemudian apa saja faktor penghambatnya?	35
Responden	: kalau yang menjadi faktor penghambatnya saya rasa pendidikan agama	36
	yang diberikan orang tua juga, ada orang tua yang cuek terhadap	37
	pendidikan anak, anak tidak shalat, tidak ngaji, tidak puasa, orang tua	38
	membiarkannya, ini biasanya orang tua yang terlalu sibuk dengan	39
	pekerjaan, jadi anak ditinggal dirumah sendirian, orang tuanya lupa	40
	memberikan pendidikan yang baik, dan akhirnya anak yang menjadi	41
	korban. Ada orang tua yang otoriter, pola pendidikan yang diberikan	42
	orang tua keras dan kaku, biasanya orang tua seperti ini jarang disukai	43
	sama anak-anaknya, karena menganggap dirinya paling benar dan anak	44
	tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Ada lagi pola	45
	asuh orang tua yang <i>over protective</i> , tidak membolehkan anak	46
	bersosialisasi di lingkungan rumah, karena alasan takut anak salah	47
	pergaulan.	48

## CATATAN LAPANGAN

Responden : Ibu “ES” dan Ibu “LK”

Tanggal : 18 Maret 2012

Waktu : 07:20 – 17:50

Seorang ibu sedang menggendong Musyafa yang baru berusia 9 bulan, ibu tersebut 1  
menimang-nimang agar si Musyafa tertidur sambil berulang-ulang membaca shalawat dan 2  
kadang diselingi bacaan doa mau tidur. Tampak Musyafa dalam gendongan ibunya terlihat 3  
tenang dan menikmati irama suara kalimat yang dibaca ibunya, dan setelah beberapa menit 4  
dia tertidur. Didepan rumah tampak seorang bapak sedang membawa sapu lidi dan ember 5  
berisi air menuju pos kampling dekat rumahnya, ternyata di pos kampling sudah ada para 6  
remaja laki-laki yang sedang menyiapkan peralatan untuk kerja bakti yang diadakan setiap 7  
hari Minggu, ibu-ibu terlihat membawa minuman dan beberapa piring aneka kue dan 8  
gorengan. Kentongan yang terbuat dari kayu yang digantung di pos kampling ditabuh, 9  
pertanda agar bapak-bapak dan para remaja berkumpul dan ikut melakukan kerja bakti, 10  
menjelang siang suasana di pos kampling RT 03 semakin ramai. Pukul 14:00 seorang anak 11  
hendak berangkat TPQ diantar oleh kakeknya menggunakan motor, sebelum berangkat si 12  
anak mencium tangan neneknya yang mengantarkannya sampai kedepan pintu, kemudian si 13  
nenek merapikan bajunya sambil menyuruh si anak untuk membaca doa, “Laa khaula walaa 14  
kuwata illa billahil ‘aliyil..., kemudian si anak melanjutkan doa tersebut, “azhim...”. 15  
Ketika menjelang adzan magrib, tampak Kresna dan neneknya berjalan menuju masjid, 16  
Kresna yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar masih meletakkan sarung di atas 17  
bahunya, kemudian neneknya menyuruh bergegas untuk mempercepat jalan karena di 18  
masjid sudah iqamah, tidak lama kemudian seorang ibu memanggil anaknya yang sedang 19  
berbincang dengan temannya di pos kampling, ibu tersebut menyuruh anaknya untuk 20  
masuk rumah karena sudah adzan magrib dan segera menyuruhnya untuk shalat. 21

**RUKUN WARGA VII KELURAHAN KANDANG PANJANG  
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA  
KOTA PEKALONGAN**

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Rukun Warga VII Perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 232107206  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Keluarga di Perumahan Wayang Panjang Indah kota Pekalongan" pada tanggal 18 Maret sampai dengan 27 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, 6 September 2012

Ketua Rukun Warga VII  
  
Sugiyatmo, S.H

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : SITI AISYAH  
Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 4 September 1989  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Srikandi 15 Panjang Indah Pekalongan

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : IMAMUDDIN  
Nama Ibu : FARIDAH  
Pekerjaan Ayah : Polri  
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Purwa No.9 Suradadi Tegal

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Suradadi Tegal Lulus Tahun 2001
2. MTS Al-Fatah Suradadi Tegal Lulus Tahun 2004
3. SMA NU Suradadi Tegal Lulus Tahun 2007
4. STAIN Pekalongan Angkatan 2007

Demikian data ini saya buat dengan sebenar-benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 September 2012

Yang membuat,

  
**SITI AISYAH**  
NIM. 232 107 206

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta

Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian suatu Pengantar Praktis*. Jakarta: Bina Aksara

Daradjat, Zakiah. 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta

Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo

Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta

Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender

Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press

Hibri, Azizah Al. 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://azenismail.wordpress.com/2010/05/26/dampak-negatif-perkembangan-ipitek/> ,diakses tanggal 22 Agustus 2012

<http://azirahma.blogspot.com/2009/02/reward-and-punishment/> diakses tanggal 13 Agustus 2012

<http://luluvikar.files.wordpress.com/2011.3/>, diakses tanggal 18 Juli 2012

<http://parentguide.co.id/smf/index.ph/faktor-lingkungan>, diakses tanggal 14 Agustus 2012

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files132309078/kontribusi-pola-asuh-orang-tua>, diakses tanggal 22 Agustus 2012

Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Gramedia



Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika  
Adi Tama

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mahfuzh, Syaikh M. Jamaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*.  
Jakarta: Pustaka Alkautsar

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muslim, Shahih. 2000. *Kutubu Sittah*. Riyadh: Darussalam

Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus Solikhin*. Jakarta: Pustaka Amani

Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka  
Cipta

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

\_\_\_\_\_. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sairin, Weinata. 2002. *Himpunan Peraturan di bidang Pendidikan*. Jakarta:  
Pustaka Amani

Syam, Mohammad Noor. 1988. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat  
Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional

Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka  
Amani

Zuhdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara